

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai tarian Payung Geulis dalam Seni Marawis Cintapada di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya akan dipaparkan sebagai berikut. Tarian Payung Geulis termasuk pada tari kreasi baru. Konsep garapan tarian Payung Geulis merupakan pengemasan atau penataan kembali dari beberapa gaya atau jenis tari dengan keunikan dalam pengolahan gerak kaki. Adapun yang menjadi gagasan dan sumber garapan dari Tarian Payung Geulis ini yaitu pengalaman dari koreografer sebagai mahasiswi di ISBI Bandung dalam bidang tari yang sudah mempelajari berbagai jenis tari. Selain itu, adanya pengamatan dari kondisi sekeliling koreografer, yang melihat sebuah peluang pemanfaatan dari kerajinan khas Tasikmalaya, yaitu Payung Geulis sebagai ajang mempromosikan Kota Tasikmalaya lewat tarian.

Dalam struktur gerakannya, tarian Payung Geulis mengadopsi dari berbagai jenis atau gaya tari, diantaranya tari Sunda, tari Selendang, tari Chacha, tari Minang, Dansa dan tari Sufi. Maka dari itu, dalam proses penggarapan tarian Payung Geulis ini mengalami proses akulturasi, yaitu masuknya berbagai kebudayaan yang dalam hal ini berupa gaya tari dari berbagai daerah ataupun negara lain. Walaupun demikian, bentuk dari seni pertunjukannya tidak menghilangkan ciri khas dari kesenian itu berasal. Rias dan busana yang digunakan pada tarian Payung Geulis yaitu untuk kepentingan pertunjukan dan yang membedakan busana tarian Payung Geulis dengan tari lainnya yaitu penggunaan hijab dan adanya ketentuan busananya tidak ketat dan transparan. Pada analisis keterkaitan gerak dengan pola irama Marawis, peneliti menyimpulkan di dalam tarian Payung Geulis menggunakan nada Zapin dan Sarah sebagai pola iramanya. Selain itu, terdapat beberapa instrumen dalam kesenian Marawis yang berperan penting dalam menyelaraskan antara gerak

dengan pola iramanya. Salah satu contohnya yaitu instrumen Dumbuk sebagai aba – aba pada setiap peralihan antara gerak yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, instrumen Dumbuk ini menjadi ciri khas dari gerak peralihan, yaitu gerak Dansa.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis mempunyai beberapa saran, diantaranya :

- 1) Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari UPI, diharapkan karya tulis ilmiah ini menjadi salah satu bagian kecil dari pengetahuan mengenai dunia seni di Jawa Barat. Serta menjadi temuan yang sangat bermanfaat, sehingga kesenian ini dapat terus dilestarikan. Selain itu, diharapkan mahasiswa tertarik dan terinspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai Tarian Payung Geulis dalam Seni Marawis Kelompok Cintapada di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.
- 2) Bagi Departemen Pendidikan Seni Tari UPI, karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dikembangkan dan dijadikan sumber penelitian pada tingkat Jurusan Pendidikan Seni Tari. Selain itu, karya tulis ilmiah yang mengangkat subjek penelitian Tarian Payung Geulis ini diharapkan dapat menjadi sumber ajar serta sebagai bahan apresiasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi koreografer Tarian Payung Geulis, diharapkan dapat termotivasi untuk mentransfer ilmunya, yaitu tarian Payung Geulis kepada generasi muda selanjutnya, agar tarian ini tidak hilang di telan waktu dan dapat terus lestari. Selain itu, lewat tarian Payung Geulis ini, dapat menanamkan sikap kepada anak muda untuk mencintai daerah tempat tinggalnya sendiri.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melalui karya tulis ilmiah ini termotivasi untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang mengarah kepada temuan baru.

- 5) Bagi Lembaga Pemerintahan terkait Kota Tasikmalaya, diharapkan karya tulis ilmiah ini menjadi bagian catatan pengetahuan mengenai kesenian khas Kota Tasikmalaya, yaitu Tarian Payung Geulis. Dan menjadi salah satu media pelestarian yang bisa dipublikasikan ke masyarakat luas baik di Kota Tasikmalaya maupun luar Kota Tasikmalaya.